

Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 30-50 Tahun

Rogayah¹, Asep Barkah², Bayu Laksamana Jati³

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Sismadi

^{2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta
asepbarkah8084@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Dikirim 10 Januari, 2022 Direvisi 10 Maret, 2022 Diterima 17 Maret, 2022</p>	<p>Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia salah satunya adalah perilaku merokok yang dijadikan sebagai gaya hidup. Jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat. Beberapa dampak dapat terjadi akibat perilaku merokok. Penyakit tersebut diantaranya adalah Hipertensi. Karya tulis ini bertujuan mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 30-50 tahun di wilayah RT.009/RW.001 Kel. Jatibening Tahun 2018. Desain penelitian menggunakan desain penelitian deskripsi asosiatif dan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laki laki yang berusia 30-50 tahun dan tinggal di wilayah RT.009/RW.001 Kel. Jatibening sebanyak 107 orang dengan sampel 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value =0,000. Diharapkan bagi pelayanan kesehatan dapat menciptakan lingkungan yang dapat membatasi para perokok melakukan kegiatan merokok seperti bekerja sama dengan pemerintah daerah maupun pusat dalam membatasi peredaran rokok.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Perilaku Merokok, Hipertensi</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div data-bbox="1157 1458 1380 1541" style="text-align: right;"></div>
<p>Corresponding Author: Nama : Asep Barkah Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : asepbarkah8084@gmail.com</p>	
<p> </p>	

1. PENDAHULUAN

Berbagai kebiasaan yang tidak sesuai dengan prinsip pola hidup sehat telah menimbulkan jenis penyakit yang jumlah kejadiannya meningkat dibandingkan dengan era sebelumnya. Semua pola penyakit dahulu didominasi oleh penyakit infeksi dan kurang gizi, saat ini pola penyakit telah digantikan oleh penyakit yang muncul sebagai akibat dari gaya hidup tidak sehat seperti hipertensi,

stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, depresi, dan lain sebagainya. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia salah satunya adalah perilaku merokok yang dijadikan sebagai gaya hidup (Cahyono, 2008 dalam Setiyanto, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) (2018) pada tahun 2015 sebanyak lebih dari 1,1 miliar orang merokok. Perilaku merokok lebih banyak pada pria daripada wanita. Prevalensi merokok terus meningkat di wilayah Mediterania Timur dan wilayah Afrika. Di wilayah Asia, prevalensi merokok pada laki-laki sebanyak 32,1% dan pada wanita sebanyak 2,6%. (WHO 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2016) menyebutkan bahwa jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan data WHO (2015) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengguna rokok baik pada laki-laki maupun perempuan. Data tersebut menunjukkan sebanyak 144.878 orang merokok pada tahun 2000 dan meningkat menjadi 183.981 pada tahun 2015. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi perokok di Indonesia mencapai 36,3% meningkat dari jumlah sebelumnya yaitu 27% pada tahun 1995. Lima provinsi di Indonesia yang tertinggi proporsinya terkait perilaku merokok adalah Kepulauan Riau, Jawa Barat, Bengkulu, Gorontalo, dan NTB.

Sedangkan proporsi perokok di DKI Jakarta saat ini sebanyak 23,2% merupakan perokok aktif dan 6,0% perokok kadang-kadang (Kemenkes RI, 2016; Riskesdas, 2013). Saat ini merokok merupakan suatu pandangan yang sangat tidak asing lagi. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok. Namun dipihak lain dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat, bahwa merokok itu sangat mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

Beberapa dampak dapat terjadi akibat perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang lebih 50% para perokok yang merokok sejak remaja akan meninggal akibat penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok. Penyakit tersebut diantaranya adalah penyakit jantung koroner, trombosis koroner, kanker, bronkitis, dan penyakit pembuluh darah seperti penyakit Hipertensi (Nurrahmah, 2014).

Menurut WHO (2018) penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi telah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. Pada 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure (JNC-7) hipertensi terjadi pada lebih dari dua pertiga individu di dunia setelah usia 65. Data dari Framingham Heart Study, pada pria dan wanita yang bebas dari hipertensi pada usia 55 tahun menunjukkan bahwa di sisa hidupnya akan mengalami hipertensi sampai usia 80 tahun sebesar 93%. Dengan kata lain, lebih dari 90% orang yang bebas dari hipertensi pada usia 55 tahun akan mengalami hipertensi selama sisa umur mereka (Lionakis et al., 2012)

Prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Indonesia yang didapat melalui pengukuran dan kuesioner oleh tenaga kesehatan sebesar 45% dari 252.124.458 jiwa. (Infodatin Hipertensi Kemenkes RI, 2015). Angka kejadian hipertensi di DKI Jakarta menurut data Riskesdas tahun 2013 adalah sebanyak 20% dari total jumlah penduduk sebanyak 10.135.030. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan ditempat penelitian, Terdapat 152 Kepala keluarga dengan jumlah total individu sebanyak 455 dan 54% mengalami hipertensi. Peneliti kemudian mengkaji 10 responden laki-laki berusia 30-50 tahun yang dikaji secara acak, diperoleh bahwa sebanyak 3 responden merupakan perokok berat dengan hipertensi derajat 3 dan 6 orang perokok sedang dengan hipertensi derajat 1 sebanyak 2 orang dan hipertensi derajat 2 sebanyak 4 orang. Sisanya adalah perokok ringan sebanyak 1 orang dengan hipertensi derajat 1.

Merokok merupakan salah satu perilaku beresiko. Perawat sebagai pemberi layanan bagi klien, memiliki tanggung jawab untuk membantu klien untuk memperoleh kembali kesehatan dan kehidupan mandiri yang optimal. Peran perawat tersebut dapat berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Potter & Perry, 2010). Dalam rangka melakukan peran promotif perlu dilakukannya sebuah penelitian terkait hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi yang akan menjadi acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya di RT.009/RW.001

Kel. Jatibening, Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 30-50 tahun di wilayah RT.009/RW.001 Kel. Jatibening Tahun 2018.

2. METODE

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (Nursalam, 2009 dalam Lazuardi 2015). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku merokok pada laki-laki usia 30-50 tahun dengan kejadian hipertensi. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah hipertensi dan variabel independen atau bebas pada penelitian ini adalah perilaku merokok.

3. HASIL

Table 1. Karakteristik Demografi Partisipan

Data Demografi	F	%
Usia		
23-33 tahun	10	84
34-43 tahun	1	8.3
44-53 tahun	1	8.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	-	0
Perempuan	12	100
Jabatan		
Kepala Ruangan	2	16.7
Kepala tim/penanggungjawab shift	2	16.7
Perawat Pelaksana	8	66.6
Lama Bertugas		
1-2 tahun	6	50.0
3-4 tahun	5	41.7
5-6 tahun	1	8.3
Pelatihan yang pernah diikuti		
Perawatan Paliatif	7	58.3
Belum mengikuti Pelajaran	5	41.7

Table 2. Matriks Tema

Tema 1 : Memberikan Dukungan Spiritual	
Sub-tema :	Kategori :
Memberikan semangat	Motivasi
Keyakinan kepada Tuhan	Berdoa dan Bersyukur dengan kehidupan
Berkomunikasi dengan pasien	
Tema 2 : Memebrikan pekayanan yang baik	
Sub-tema :	
Beban Kerja	
Dukungan Tim	
Tema 3 : Melakukan kolaborasi dalam pemberian perawatan terminal	
Kolaborasi dengan dokter	
Kolaborasi dengan ahli gizi	
Kolaborasi dengan klinik nyeri	
Kolaborasi dengan rohaniawan	

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan, dari 57 responden di wilayah RT.009/RW.001 Kel. Jatibening Tahun 2018 diperoleh bahwa responden terbanyak yang berperilaku merokok adalah perokok ringan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih (2016) yang meneliti tentang hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada Lansia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mayoritas responden penelitian tentang perilaku merokok dengan kejadian hipertensi adalah perokok ringan (44,0%; n : 50). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2017) tentang hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi terhadap populasi dengan usia 20-60 tahun. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dari sampel sebanyak 39 orang, mayoritas memiliki perilaku merokok berat (46,2%).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok. Menurut sebuah teori yang dibuat oleh Lawrance Green dan kawan-kawan (1980) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012)

menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu Faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap tindakan dan sebagainya. Seseorang yang memiliki pengetahuan kurang tentang aturan merokok, dampak merokok akan melatarbelakangi perilaku seseorang untuk merokok. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kuntara (2012) menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang penyakit akibat rokok dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk merokok. Faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana, pelatihan dan sebagainya. Seseorang yang hidup atau tinggal dengan lingkungan yang banyak perokok akan memungkinkan seseorang untuk ikut merokok dan ketersediaan rokok atau mudahnya rokok untuk diperoleh di lingkungan tempat tinggal menjadi faktor pemungkin selanjutnya yang akan menjadikan seseorang menjadi perokok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiannah dkk (2017) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa lingkungan dan ketersediaan rokok sehingga mudah diperoleh menjadi penyebab seseorang memiliki perilaku merokok. Selanjutnya faktor penguat (*reinforcing factor*), yang meliputi undang undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya. Beberapa peraturan dibuat oleh pemerintah terkait dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh masyarakat. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Dalam bab 1 ketentuan umum pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa penyelenggaraan pengamanan penggunaan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan diarahkan agar tidak mengganggu dan membahayakan kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Namun banyaknya peraturan yang mengatur terkait kegiatan merokok kadang masih terhambat dengan kurangnya sosialisasi, sehingga pengetahuan yang kurang terkait peraturan merokok menjadikan seseorang menjadi berperilaku merokok.

Menurut peneliti, adanya aturan yang mengatur penggunaan bahan tembakau untuk aktivitas merokok sangat mempengaruhi perilaku merokok masyarakat. Masyarakat telah banyak mengetahui terkait dengan dampak merokok bagi kesehatan. Ini pun berkat himbuan pemerintah lewat kementerian kesehatan yang mengalakkan untuk berhenti merokok. Media gambar dan video tentang bahaya merokok yang dibuat pemerintah dengan sangat mudah diakses. Sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait bahaya merokok. Sehingga masyarakat semakin sadar dan telah banyak yang berupaya untuk berhenti merokok.

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti terhadap pembuat kebijakan adalah bahwa perlunya sosialisasi yang lebih rutin dijalankan dengan menggunakan media yang ada serta ketegasan dalam penerapan sanksi yang sudah dibuat. Karena peneliti melihat adanya ketidaktegasan kepada orang-orang yang merokok di tempat umum, sehingga tidak ada efek jera pada perokok. Selain itu pengaturan regulasi peredaran rokok harus juga diperhatikan. Banyaknya produksi rokok akan semakin memungkinkan seseorang untuk lebih mencoba untuk merokok. Menaikkan harga rokok menjadi salah satu solusi mengurangi konsumsi rokok dan membatasi perokok yang masih anak-anak.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan, 57 responden di wilayah RT.009/RW.001 Kel. Jatibening Tahun 2018 diperoleh bahwa responden terbanyak pada kategori perokok ringan (64,9%), responden lainnya kategori sedang 14 responden (24,6%) dan perilaku merokok dengan kategori berat sebanyak 6 responden (10,5%). Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang hipertensi sebanyak 43 orang dengan hipertensi derajat 1 sebanyak 27 responden (47,4%), hipertensi derajat 2 sebanyak 12 responden (21,1%) dan responden dengan hipertensi derajat 3 sebanyak 4 responden (7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value = 0,000.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Apriza. (2014). *Hubungan perilaku merokok dengan penyakit hipertensi pada laki-laki usia 45-59 tahun didesa Kuok kecamatan Kuok tahun 2013*. Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai Riau. ISSN 20880030
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku : Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Dialih bahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Medika
- Chris Tanto dkk, 2014. *Kapita Selekta Kedokteran edisi 4*. Jakarta Media Aesculapius.
- Heryani. R. 2014. *Kumpulan undang-undang dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Infodatin Hipertensi Kemenkes RI. (2015). *Hipertensi*. Diakses dari <http://www.depkes.co.id>
- Kemenkes RI. (2015). *Infodatin Perilaku merokok pada masyarakat berdasarkan riskesdas 2007 dan 2013*. Diakses : dari www.depkes.go.id
- Kemenkes RI. (2014). *Infodatin Hipertensi*. Diakses dari www.depkes.go.id
- Kemenkes RI. 2015. *Infodatin Hipertensi*. Diakses dari www.depkes.go.id
- Kemenkes RI. 2016 *HTTS 2016 : Suarakan kebenaran : jangan bunuh dirimu dengan candu rokok (Artikel)*. Diakses dari www.depkes.go.id
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, J. S. (2011). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, & praktik. Edisi 7. Volume 1*. Alih bahasa: Karyuni, dkk. Jakarta: EGC.
- Kuntara. 2012. *Hubungan antara tingkat pengetahuan penyakit akibat merokok dengan perilaku merokok pada usia dewasa awal di desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali (Naskah Publikasi)*. Diakses dari eprints.ums.ac.id
- Kurniawan. I. 2017. *Hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di puskesmas pajangan Bantul (Skripsi)*. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Jendral Ahmad Yani Yogyakarta
- Lionakis et al. (2012). Hypertension in elderly. *World Journal of Cardiology* 4(5) : 135-147
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Perilaku Kesehatan. (2012). *Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam : Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiannah dkk. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok sopir bus Akap diterminal Terboyo Kota. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e jurnal) Volume , Nomor 1. ISSN : 2356-3346*.
- Nurrahmah. (2014). *Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia (Prosiding Seminar Nasional)*. Diakses dari <https://journal.uncp.ac.id>
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Diakses dari sipuu.setkab.go.id
- PERKI. 2015. *Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit hipertensi pada penyakit kardiovaskuler. Edisi 1*. Diakses dari <http://www.inaheart.org>
- Perry dan Potter, (2010). *Fundamental keperawatan : konsep, proses dan praktik. Edisi 7. Vol. 3*. Jakarta : EGC
- Rehanun. (2014). *Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada sopir angkutan di wilayah Ungaran kabupaten Semarang (Artikel)*. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Retnaningsih. 2016. *Perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia (Ringkasan penelitian)*. STIKes Widya Husada Semarang
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan. Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Diakses : dari www.depkes.go.id

- Setiyanto. 2013. *Perilaku merokok dikalangan pelajar (Studi kasustentang faktor dan dampak dari perilaku merokok pada kalangan pelajar SMA 2 Karanganyar)*. Fakultas keguruan dan IlmuPendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setyanda, Yashinta Octavian Gita., Sulastri, Delmi., dan Lestari Yuniar. (2015). *Hubungan merokok dengan kejadianhipertensi pada laki-laki usia 35-65 tahun di kota Padang (Artikel Penelitian)*. Diakses dari<http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Sriani, Kesuma Indah., Fachriadi Rudi., dan Rosadi, Dian. (2016). Hubungan antara perilaku merokok dan kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 18-44 tahun. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 3. No. 1. April 2016
- Sujarweni, 2014. Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiowati. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi diKampung Botton kelurahan Magelang kecamatan Magelang Tengah kota Magelang Tahun 2009 (Skripsi)*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas NegeriSemarang.
- WHO. (2015). *Global report on trends in prevalence of tobacco smoking 2015*. Diakses dari www.who.int
- WHO. (2018). *Prevalence tobacco smoking*. Diakses dari www.who.int